

BAB III

METODE

A. Rancangan

Jenis metode penelitian (pelaksanaan tugas akhir) yang digunakan adalah Study penelaahan kasus (*Case Study*). Study kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2012).

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Metode dan tehnik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Metode dan tehnik itulah yang akan mengarahkan peneliti mendesain beberapa instrumen penopang guna menjawab masalah-masalah yang teridentifikasi sebelumnya. Karena sesungguhnya bahwa jawaban dari masalah akan terlihat dan diperoleh berdasarkan instrumen yang didesain oleh peneliti (Luthfiah, 2018).

Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan studi kasus dengan cara mengambil kasus ibu hamil trimester III fisiologis dengan usia kehamilan minimal 28-40 minggu. Asuhan yang diberikan adalah asuhan secara komprehensif mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus.

B. Tempat dan Waktu

Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan mengadakan tinjauan terhadap tempat atau lokasi penelitian. Kegiatan ini akan memberikan gambaran secara mendalam terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga dapat mengukur apakah penelitian itu mudah dicapai atau sukar dicapai, karena tempat penelitian dapat dijadikan dasar berhasil tidaknya tujuan penelitian itu tercapai (Lusiana, 2015).

Tempat study kasus adalah tempat atau lokasi tersebut dilakukan (Notoadmodjo, 2010). Pada kasus ini pengambilan studi kasus dilakukan di lingkungan wilayah kerja Klinik Pratama Istika di Desa Pringsari Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Waktu studi kasus adalah batas waktu dimana pengambilan kasus diambil (Notoadmodjo, 2010). Waktu yang digunakan peneliti ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dari usia kehamilan ibu memasuki 28 minggu hingga ibu bersalin dan ibu nifas kurang lebih selama 3 bulan.

C. Subyek

Pelaksanaan suatu penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti atau yang diselidiki (Notoadmodjo, 2010). Pada studi kasus ini subyek yang digunakan yakni diambil satu sampel seorang ibu hamil fisiologis trimester III usia kehamilan 26 - 28 minggu, kemudian diikuti sampai proses persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer, data sekunder atau keduanya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya, misalnya lewat suatu dokumen atau orang lain. Data sekunder yang dibutuhkan saat memberikan asuhan komprehensif berupa buku kesehatan ibu (buku KIA), catatan medik (CM) klien (Notoatmodjo, 2012).

Berikut adalah teknik pengumpulan data :

1. Anamnesa

Anamnesa dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) (Notoatmodjo,2012).

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan wawancara berupa anamnesa pada subjek penelitian yaitu ibu hamil Ny.P umur 24 tahun

G2P1A0 pada trimester III dengan usia kehamilan 29 minggu, untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar yang akan diberikan secara komprehensif. Data tersebut berupa data subyektif yang diperoleh langsung dari ibu yang menjadi responden meliputi identitas, riwayat, hingga pola kebutuhan ibu selama hamil. Dalam studi kasus ini penulis melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu untuk memperoleh data subjektif dari responden.

2. Pemeriksaan fisik

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pemeriksaan fisik pada responden, sehingga dapat diketahui keadaan umum ibu, pemeriksaan fisik dilakukan pada saat ibu sedang hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Sehingga penulis dapat merencanakan asuhan komprehensif yang tepat sesuai hasil pemeriksaan.

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan tehnik pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada saat pasien datang untuk mengetahui adakah masalah pada kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik dengan inspeksi dilakukan pada pemeriksaan status pasien dan status obstetric (Notoadmodjo, 2018).

b. Palpasi

Merupakan suatu pemeriksaan yang menggunakan kepekaan tangan pemeriksa terhadap daerah pemeriksaan. Pemeriksaan palpasi

dilakukan pada pasien dibagian ketiak, mammae, abdomen dengan menggunakan kepekaan tangan (Notoadmodjo, 2018).

c. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan dengan cara mengetuk permukaan untuk menentukan struktur dibawahnya dengan tangan atau suatu alat. Pemeriksaan perkusi pada ibu hamil dilakukan dengan cara melakukan pengetukan pada tendo lutut menggunakan reflek hammer (Notoadmodjo, 2018).

d. Auskultasi

Tehnik pemeriksaan fisik dengan mengandalkan kepekaan mendengar bunyi yang hasilnya organ dalam, dengan menggunakan alat pemeriksaan. Pada ibu hamil biasanya dilakukan di abdomen untuk memeriksa denyut jantung janin (DJJ) menggunakan alat dopler (Notoadmodjo, 2018).

3. Lembar observasi

Pada kasus ibu dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir secara berkala yang diobservasi adalah keadaan umum, keadaan fisik, keadaan beserta masalah selama kehamilan, persalinannya, masa nifasnya, dan keadaan bayinya.

4. Pemeriksaan obstetri

Pemeriksaan obstetri digunakan untuk mengetahui kondisi pasien berkaitan dengan kehamilan, persalinan (Baety, 2012).

5. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan Hb adalah pengambilan darah melalui jaringan perifer, untuk mengetahui kadar hemoglobin dalam darah. Pemeriksaan Hb secara rutin selama kehamilan merupakan kegiatan rutin untuk mendeteksi anemia. Dikatakan tidak anemia jika Hb 11gr%, anemia ringan 9-10 gr%, anemia sedang 7-8 gr%, anemia berat <7 gr%. Pemeriksaan Hb dilakukan minimal 2x selama kehamilan yaitu trimester I dan III (Yulianti, 2010).

Pemeriksaan protein urin bertujuan untuk mengetahui adanya preeklamsi pada ibu hamil yang sering kali menyebabkan masalah dalam kehamilan dan persalinan (Rukiah, 2009).

Pemeriksaan urine reduksi bertujuan untuk melihat adanya glukosa dalam urine. Urine normal biasanya tidak mengandung glukosa (Rukiah, 2009).

Dalam pemeriksaan penunjang tersebut, akan diperoleh data apakah ibu menderita anemia atau tidak, serta dapat diketahui dalam urine ibu apakah terkandung protein urine atau tidak.

E. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data ialah langkah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam studi kasus ini. Prosedur pengumpulan data dalam dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta syarat permohonan izin kepada ketua Jurusan Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
2. Memberikkan surat permohonan izin Kepada Praktik Mandiri Bidan / Klinik.
3. Meminta pasien yang sesuai kriteria proposal laporan tugas akhir kepada Bidan.
4. Menemui pasien dan menjelaskan maksud serta tujuan kedatangannya.
5. Memberikan lembar persetujuan *informed consent* kepada pasien.
6. Memberikan asuhan kebidanan yang diikuti dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan neonatus.

F. Masalah Etika

Etika yang harus diperhatikan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) adalah:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Seseorang tidak dapat dipaksakan untuk menjadi responden dalam penelitian karena setiap orang mempunyai hak dan kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri. Peneliti perlu meminta persetujuan dari responden dalam keikutsertaannya menjadi responden. Sebelum meminta persetujuan dari responden, peneliti harus memberikan informasi tentang tujuan dilakukannya penelitian (Sulistyaningsih, 2011).

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Salah satu cara untuk menjamin kerahasiaan responden adalah tidak mencantumkan nama responden dalam pengisian instrument penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti cukup mencantumkan inisial (Sulistyaningsih, 2011).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality yaitu jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Pada penelitian ini peneliti tidak akan menyebarkan data responden yang sangat privasi, hanya data tertentu saja yang disajikan sebagai hasil asuhan.

Pada studi kasus ini penulis tidak menyebarkan data responden yang sangat privasi kepada pihak lain. Penulis hanya menyampaikan informasi sesuai dengan tujuan studi kasus, Tidak mengurangi dan melebih-lebihkan (Sulistyaningsih, 2011).